

**KOMUNIKASI MASALAH KESEHATAN  
(Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S. Sos. I)  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun Oleh:**

**Lina Susanti  
03210029**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lina Susanti  
NIM : 03210029  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : KOMUNIKASI MASALAH KESEHATAN  
(Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli dan dikerjakan sesuai dengan kerangka teoritik yang ada dan data-data lapangan.



## **KOMUNIKASI MASALAH KESEHATAN (Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta)**

### **ABSTRAKSI**

Kemajuan teknologi, khususnya dibidang komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia bertukar pengalaman, informasi dan pemikiran dalam volume yang relatif besar, tanpa harus bertatap muka dengan menempuh perjalanan panjang (jauh) yang memakan waktu. Harus diakui bahwa kini nyaris tak ada aktivitas manusia termasuk penyebarluasan informasi kesehatan yang tidak ditopang oleh jasa media massa. Perhatikan bagaimana pengusaha obat, makanan dan minuman berlomba-lomba memanfaatkan media massa seperti radio, televisi, surat kabar dan lain-lain, untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti memilih masalah kesehatan sebagai materi komunikasi, karena betapa pentingnya kesehatan bagi kehidupan. Oleh karena itu "Komunikasi Masalah Kesehatan sangat layak untuk diteliti dan dikaji.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan pengumpulan datanya menggunakan tiga metode, yaitu interview, observasi dan dokumentasi. Serta analisisnya datanya menggunakan analisis deskriptif dan bersifat induktif.

Radio Kotaperak sebagai salah satu radio yang mempunyai visi "Memasyarakat Islam dalam kehidupan sehari-hari", menyiarkan program siaran kesehatan bukan berarti tanpa tujuan, yaitu membantu untuk meningkatkan kesadaran tentang resiko dan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, juga memberikan motivasi agar masyarakat dapat mengembangkan keterampilan untuk mengurangi resiko tersebut. Secara praktis, informasi kesehatan yang disiarkan radio Kotaperak mencoba untuk memberikan kontribusi bagi promosi kesehatan, pencegahan terhadap penyakit dan pengobatan, khususnya di wilayah Yogyakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan proses radio Kotaperak mengkomunikasikan masalah kesehatan kepada masyarakat. Dan yang menjadi laporan atau jawabannya adalah bahwa ada tiga bentuk program acara kesehatan yang disiarkan oleh radio Kota perak. Yaitu, Talk Show Interaktif (Tanya Dokter dan Kesehatan Alami), Iklan Radio (Spot Iklan dan 100% Indonesia), dan Monolog. Proses pelaksanaan program Tanya Dokter dan Kesehatan Alami adalah sama. Yaitu awalnya melakukan konfirmasi kepada nara sumber. Acara ini dimulai dari *opening music*, salam pembuka, perkenalan nara sumber dan topik kepada pendengar, kemudian nara sumber memberikan pengantar. Setelah itu dilakukan proses tanya jawab antara pendengar dan nara sumber hingga waktu selesai, kemudian kesimpulan dan salam penutup. Proses pelaksanaan Spot Iklan, dimulai dari menyiapkan kaset/ CD rekaman yang akan diputarkan, kemudian kaset/CD rekaman tersebut diputarkan hingga selesai oleh operator.

Sedangkan proses pelaksanaan 100% Indonesia adalah dimulai dari menyiapkan lagu-lagu yang akan diputar oleh penyiar, dan naskah tips-tips kesehatan yang akan dibacakan. Acara ini dimulai dari *opening music*, perkenalan penyiar. Kemudian penyiar menyebutkan lagu-lagu yang akan diputar dan topik tips-tips kesehatan. Setelah itu lagu pertama diputar hingga selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tips-tips kesehatan yang sudah dipersiapkan. Begitu juga dengan seterusnya. Lagu-lagu diputar berselingan dengan pembacaan tips-tips kesehatan. Setelah waktu selesai, penyiar menutup acara tersebut. Dan Monolog, proses pelaksanaannya dimulai dari menyiapkan kaset/ CD rekaman tersebut diputar hingga selesai oleh operator.

**Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp : 1 (Satu Bundel)

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di-Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perubahan semestinya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

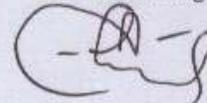
Nama : Lina Susanti  
NIM : 03210029  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : KOMUNIAKSI MASALAH KESEHATAN (Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I) pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan harapan semoga dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqosah.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19-12-2007  
Pembimbing



**Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si.**  
NIP 050 282 647



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/122/2008

Judul Skripsi

**KOMUNIKASI MASALAH KESEHATAN  
(Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Lina Susanti  
NIM. 03210029

Telah dimunaqosyahkan pada:

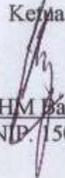
Hari : Selasa

Tanggal : 22 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

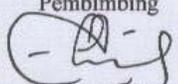
Ketua Sidang

  
Prof. Dr. HM Bahri Ghozali, MA.  
NIP. 150220788

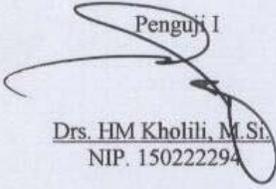
Sekretaris Sidang

  
Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP. 150302212

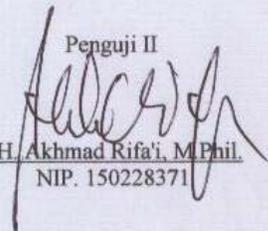
Pembimbing

  
Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si.  
NIP. 150282647

Penguji I

  
Drs. HM Kholili, M.Si.  
NIP. 150222294

Penguji II

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 150228371

Yogyakarta, 24 Januari 2008  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan

  
Drs. H. Ahf Rifai, MS  
NIP. 150222293

## MOTTO

حسن التودد ألى الناس نصف العقل و حسن السؤال  
نصف العلم و حسن التدبير نصف المعيشة

“Bersikap simpatik dengan orang lain adalah bagian dari kecerdasan akal  
Bertanya dengan cara yang baik adalah bagian dari ilmu  
Dan kepandaian memmanage adalah bagian dari penghidupan”<sup>1</sup>

“Dan pergunakanlah masa sehatmu sebelum masa sakitmu.”  
(HR. Bukhari)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Nawawi al-Bantani, *Nashaihul Ibad*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 48

<sup>2</sup> Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rahasia Kesehatan Nabi*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006),  
hal.46

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bakti dan cintaku, Ayah dan Ibu

Kakak dan Adik-adikku Tersayang

Guru-guruku Terhormat

Teman-teman seperjuanganku di KORDISKA dan KPI-A

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga

Dan Radio PTDI Kotaperak Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

حمدا و صلاة و سلاما اما بعد

Segala puji bagi Allah, yang telah menciptakan segala kebaikan dan memberi peluang kepada hamba-Nya untuk mencari dan menempuh jalan kebaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan segala kebaikan kepada umatnya sehingga kita termasuk golongan orang-orang yang baik, insya Allah. Shalawat dan salam semoga tercurahkan juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya yang menempuh jalan kebenaran dan kebaikan sampai hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Komunikasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta)”.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diraih dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah beserta stafnya yang telah menyetujui dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si, selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan saran, koreksi serta bimbingan sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Musthofa, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama kuliah
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama penyusun pendidikan di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
5. Bapak H. Mujono BA, selaku pimpinan Radio Kotaperak Yogyakarta beserta stafnya yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta data-data dalam pelaksanaan penelitian
6. Bapak Sugiharto, selaku kepala bagian siaran yang telah membantu dengan banyak memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak, Ibu serta kakak dan adik-adikku yang telah memberikan semangat, baik moril, spiritual dan materil, sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Teman dan sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat serta saran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga segala amal kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT serta memberikan kebahagiaan di dunia dan akherat. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Yogyakarta, 19-12-2007

Penyusun

Lina Susanti  
03210029

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAKSI .....	iii
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	11

1. Tinjauan Tentang Komunikasi.....	11
2. Tinjauan Tentang Kesehatan.....	19
3. Tinjauan Radio Sebagai Media Komunikasi Kesehatan.....	21
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	30
3. Metode Pengumpulan Data.....	31
4. Metode Analisis Data.....	32
I. Sistematika Pembahasan.....	33

**BAB II. GAMBARAN UMUM PROGRAM SIARAN KESEHATAN**

A. Sejarah Berdiri.....	35
B. Visi dan Misi.....	38
C. Program Acara.....	38
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Program Siaran Kesehatan .....	48

**BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM SIARAN UNTUK  
MENGKOMUNIKASIKAN KESEHATAN KEPADA  
MASYARAKAT**

A. Bentuk Pelaksanaan Program Siaran Untuk Mengkomunikasikan Kesehatan Kepada Masyarakat .....	52
---	----

1. Talk Show Interaktif.....	53
2. Iklan Radio.....	62
3. Monolog.....	68
<b>B. Proses Pelaksanaan Siaran Kesehatan</b>	
1. Talk Show Interaktif.....	72
2. Iklan Radio.....	75
3. Monolog.....	77

#### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup.....	83

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel I : Program Siaran Radio Kotaperak
- Tabel II : Progran Unggulan Radio Kotaperak
- Tabel III : Jadwal Untuk Siaran Radio Kotaperak Kerjasama Dengan RS PKU Muhammadiyah Kotagede

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari pembahasan yang tumpang tindih (*Overlapping*) dan kesalahfahaman dalam memahami skripsi ini, penulis akan memberikan pembatasan dan penjelasan istilah yang ada dalam judul ini.

#### 1. Komunikasi

Komunikasi berarti pengkabaran.<sup>1</sup> Menurut Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud komunikasi di sini adalah sebuah proses pengkabaran atau penyampaian pesan (informasi) dari komunikator kepada komunikan atau khalayak dengan menggunakan media tertentu.

#### 2. Kesehatan

Kesehatan berasal dari kata “sehat” yang mempunyai arti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Sedang kesehatan adalah keadaan sehat.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud kesehatan disini adalah

---

<sup>1</sup> Pius A. Partanto; M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 356.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 10

<sup>3</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hal. 886-887

kesehatan secara umum yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh radio Kotaperak Yogyakarta kepada masyarakat.

### 3. Radio Kotaperak Yogyakarta

Radio Kotaperak Yogyakarta merupakan salah satu radio swasta yang ada di Yogyakarta, dan terletak di Jl. Pramuka 62 Yogyakarta. Radio Kotaperak di sini berfungsi sebagai perencana dan penyaji program, serta tempat produksi program komunikasi masalah kesehatan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul “Komunikasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta),” adalah penelitian tentang bagaimana proses penyampaian informasi kesehatan secara umum dari seorang komunikator atau lembaga, dalam hal ini radio Kotaperak Yogyakarta kepada khalayak atau masyarakat.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Banyaknya satelit yang dipergunakan sebagai saluran komunikasi, peranan media massa mengalami dinamisasinya. Diduga bahwa setelah rangsangan pertama melalui salah satu media terhadap suatu permasalahan, maka orang akan mencari bahan tambahan dari jenis media yang sama atau akan memperluas perhatiannya terhadap media yang lain dan menggunakannya sebagai sumber informasi tambahan. Hal ini dikenal sebagai pengaruh sentrifugal dari media.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Phil. Astrid; S. Susanto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Bina Cipta, 1982), hlm. 19

Kemajuan teknologi, khususnya dibidang komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia bertukar pengalaman, informasi dan pemikiran dalam volume yang relatif besar, tanpa harus bertatap muka dengan menempuh perjalanan panjang (jauh) yang memakan waktu. Kemajuan teknologi yang ditempuh di Indonesia telah terbukti manfaatnya semenjak masa penjajahan dan masa perjuangan kemerdekaan sehingga komunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu.<sup>5</sup>

Berbicara tentang media, menurut Schramm yang dikutip oleh Totok Djuroto dari bukunya Jahi mengatakan, bahwa ada tiga fungsi media dalam pembangunan, yaitu:

1. Memberi tahu rakyat tentang pembangunan nasional, memusatkan perhatian mereka pada kebutuhan untuk berubah, kesempatan untuk menimbulkan perubahan.
2. Membantu rakyat berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog dan menjaga agar informasi mengalir, baik ke atas maupun ke bawah.
3. Mendidik rakyat agar mempunyai ketrampilan.

Totok Djuroto juga mengutip pernyataan Budi Santosa, di sana dijelaskan bahwa media massa merupakan satu kekuatan yang mampu mengubah perilaku massa tanpa dapat dihalang-halangi oleh kekuatan apapun. Ia juga merupakan alat

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Propinsi DIY, 1997/1998), hlm 3.

yang dapat merubah dari keadaan terbelakang menjadi maju. Ini merupakan salah satu syarat untuk mempercepat penyampaian pesan-pesan pembangunan di desa, kalau diingat fungsi media tersebut sebagai sarana penyebarluasan informasi.<sup>6</sup>

Dari penjabaran tentang media massa tersebut, radio sebagai salah satu bagian dari media massa, mempunyai peranan sangat penting dalam penyampaian informasi (termasuk di dalamnya informasi kesehatan). Di Yogyakarta, telah banyak berdiri dan berkembang radio-radio swasta. Radio Kotaperak sebagai salah satu stasiun radio di Yogyakarta, juga mempunyai fungsi dan peran seperti radio-radio lainnya. Walaupun tetap ada perbedaan antara satu stasiun radio dengan stasiun radio lainnya.

Hidup di zaman ini sungguh penuh resiko. Beragam cemaran atau polutan yang berbahaya bagi tubuh menerjang dari segala penjuru. Bukan hanya berbentuk asap rokok, debu-debu, tumpukan sampah dan buangan kendaraan bermotor, melainkan juga bahan-bahan kimia yang terkandung dalam makanan sehari-hari. Semuanya itu kemudian memunculkan beragam penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga kronis atau penyakit yang susah dalam penyembuhannya. Ironisnya, manusia seringkali tidak menyadari bahwa kesehatan adalah mahkota yang harus dijaga. Mahkota ini tidak dapat dilihat kecuali oleh orang yang sedang sakit. Oleh karena itu, dapat difahami mengapa manusia baru sadar setelah dapat melihat mahkota tersebut.

---

<sup>6</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

Pertambahan jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat dan kekhawatiran terhadap kesehatan. Hal tersebut mengakibatkan rumah-rumah sakit atau klinik kesehatan ramai setiap hari dikunjungi pasien, dan meningkatnya permintaan obat-obatan. Ada dua sumber pokok obat-obatan. *Pertama*, obat-obatan yang bersumber dari zat-zat aktif dan murni dari tumbuhan medis. *Kedua*, obat-obatan yang bersumber dari zat kimia buatan.<sup>7</sup> Obat ini beraneka ragam dan sudah banyak beredar. Hal ini merupakan dampak perkembangan yang cukup pesat di berbagai cabang ilmu kimia dan fasilitas-fasilitas penyaringan zat aktif tumbuhan obat.

Setelah obat-obatan tersebar, diperkirakan jumlah penyakit menurun dan kemampuan mengendalikan penyakit meningkat. Akan tetapi, sekarang justru ditemukan jenis penyakit yang belum dikenal sebelumnya, bahkan cukup kronis. Hal itu barangkali disebabkan oleh beberapa hal, antara lain berbagai macam obat yang dikonsumsi penderita yang pada umumnya hanya berfungsi mencegah munculnya gejala rasa sakit, sedangkan penyakitnya tetap bermunculan, dan persebarannya cenderung menjadi bencana global seperti SARS, HIV, AIDS dan flu burung, sedangkan penyakit lainnya yang akut dan berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB) seperti demam berdarah, polio, dan diare serta gizi buruk pada balita masih menjadi ancaman.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rahasia Kesehatan Nabi*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006) hal. 3

<sup>8</sup> <http://www.dinkes.purworejo.go.id>.

Sementara itu masalah kesehatan masyarakat seperti TBC, kusta dan penyakit infeksi lainnya belum sepenuhnya dapat diatasi. Kondisi ini diperberat oleh menurunnya status kesehatan akibat gizi buruk, khususnya pada kelompok rentan. Pada sisi lain, beberapa wilayah tertimpa bencana alam. Kerugian yang ditimbulkan bukan hanya fisik, tetapi juga menyisakan trauma dan masalah kesehatan.

Setiap hari, pusat-pusat research (penelitian) dan organisasi kesehatan dunia (WHO) menyuguhkan kepada kita penemuan baru tentang bahaya laten yang disebabkan residu bahan kimia yang dibuang manusia. Efek sampingnya sebagian besar berbahaya sehingga secara berangsur-angsur hal tersebut menyebabkan bertambahnya daftar hitam obat-obatan beracun.<sup>9</sup> Tentunya dapat kita bayangkan, jika racun itu dikonsumsi oleh banyak manusia, baik dalam jumlah sedikit atau banyak, racun akan mengendap dan menyebar ke seluruh tubuh melalui peredaran darah, yang dalam jangka waktu tertentu akan menimbulkan berbagai macam penyakit.

Harus diakui bahwa kini nyaris tak ada aktivitas manusia termasuk penyebarluasan informasi kesehatan yang tidak ditopang oleh jasa media massa. Perhatikan bagaimana pengusaha obat, makanan dan minuman berlomba-lomba memanfaatkan media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, pamflet, dan lain-lain untuk penyebarluaskan informasi tentang kesehatan.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 4

Demikian pula para dokter pun memanfaatkan media massa untuk melayani konsultasi kesehatan mulai dari kebugaran tubuh sampai ke masalah seksual, juga lembaga-lembaga swasta, LSM, pemerintah turut memanfaatkan peranan media massa untuk menyebarkan informasi mengenai pencegahan atau cara-cara mengatasi penyakit menular dll. Pemanfaatan media massa ini sangat membantu memperluas jangkauan areal/ wilayah sebaran informasi kesehatan, mempercepat penyebaran informasi sampai ke sasaran yang berbeda-beda geografis, kelas sosial maupun kultur.

Kita tidak dapat melupakan jasa para ilmuwan Arab. Mereka memiliki jangkauan yang luas dalam bidang penyembuhan dengan tunbuh-tumbuhan. Ibnu Sina misalnya, mengarang kitab “*Al-Qanun*” (Undang-Undang). Dalam kitab itu, ia membagi penyakit ke dalam lima belas tingkatan. Ia mencatat lebih dari 760 obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Untuk itu, mungkin saat ini harus ada penggerakan untuk kembali ke hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan obat-obatan yang alami, sebagaimana yang dianjurkan oleh Islam itu sendiri.

*“Maka hendaklan manusia itu memerhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat, dan buah-buahan, serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu”.*<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kerajaan Saudi Arabia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, QS ‘Abasa: 24-32, hlm.1025-1026

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti memilih masalah kesehatan sebagai materi komunikasi, karena betapa pentingnya kesehatan bagi kehidupan. Oleh karena itu, “Komunikasi Masalah Kesehatan” sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Dalam hal ini adalah informasi kesehatan secara umum yang disampaikan oleh radio Kotaperak Yogyakarta. Radio Kotaperak mengadakan dan melakukan beberapa program siaran yang berhubungan dengan masalah kesehatan, yaitu Aneka Dialog “Tanya Dokter” (bekerjasama dengan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta), yang disiarkan setiap hari Selasa, pukul 14.30-15-15 WIB. 100% Indonesia yang dalam setiap insertnya disiarkan informasi kesehatan diambil dari artikel dan majalah-majalah kesehatan, yang disiarkan setiap hari Senin, pukul 09.00-11.00 WIB. Selain itu, program siaran kesehatan di radio kotaperak, yaitu Kesehatan Alami (bekerjasama dengan Rumah Sehat Alami Yogyakarta (RSA)), yang disiarkan setiap Sabtu, pukul 21.00-21-45 WIB, serta Monolog “VOA” (Voice Of America), yang disiarkan setiap malam Kamis dan Minggu dan berupa Spot-spot kecil, yang hampir setiap hari disiarkan dengan durasi waktu 30-60 detik.

Untuk bagaimana menyampaikan informasi tentang kesehatan, menurut penyusun bukanlah hanya tugas pada dokter, perawat, bidan, dan para pemerhati kesehatan lainnya yang tengah dan terus bergelut dalam pembangunan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tetapi menurut penyusun, menyampaikan informasi kesehatan, merupakan tugas bagi semua orang. Seperti yang telah dilakukan oleh radio Kotaperak, yang menyajikan informasi kesehatan umum

menurut ilmu kedokteran, sekaligus memberikan solusi pengobatan yang aman, alami dan halal, yang menurut penyusun belum banyak dilakukan oleh media radio lainnya. Tentunya dengan mendatangkan para pakar-pakar kesehatan sebagai komunikatornya.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan proses radio, Kotaperak Yogyakarta mengomunikasikan masalah kesehatan kepada masyarakat?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian di sini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan proses radio Kotaperak Yogyakarta dalam mengomunikasikan kesehatan kepada masyarakat.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1. Kegunaan Teoritik**

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi masyarakat dalam memahami kesehatan, sekaligus menjadi landasan dalam menjaga kesehatan, dengan menggunakan prinsip-prinsip hidup sehat secara Alami.

## 2. Kegunaan Praktis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi terciptanya insan-insan dakwah yang sehat, jasmani dan rohani.

## F. TELAHAH PUSTAKA

Dalam pencermatan penyusun, sejauh ini walaupun sudah ada yang melakukan penelitian komunikasi, namun penyusun belum menemukan penelitian tentang masalah komunikasi kesehatan.

Adapun peneliti yang telah melakukan penelitian komunikasi di radio, salah satunya adalah Mundakir dengan judul, *Komunikasi Dakwah Islam di PTDI Kota Kaliwungu Kab. Kendal Jawa Tengah*. Penelitian ini membahas tentang cara-cara yang digunakan PTDI Kota Kaliwungu dalam mengomunikasikan dakwah Islam kepada masyarakat, unsur-unsur yang terlibat dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan siaran dakwah Islam di PTDI Kota Kaliwungu.<sup>11</sup>

Mengingat akan pentingnya kesehatan bagi kehidupan, tema kesehatan dan bagaimana proses mengomunikasikannya merupakan gagasan tepat untuk dikaji. Sejauh penelusuran pustaka ini, penyusun belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkhususkan kajian komunikasi kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara khusus permasalahan tersebut.

---

<sup>11</sup> Mundakir, *Komunikasi Dakwah Islam di PTDI Kota Kaliwungu Kab. Kendal Jawa Tengah*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, tt, 2002)

Maka dari itu peneliti merasa bahwa, “**Komunikasi Masalah Kesehatan (Studi pada Radio Kotaperak Yogyakarta)**” sangat menarik dan layak untuk diteliti dan dikaji.

## G. KERANGKA TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Komunikasi

#### a. Pengertian komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>12</sup> *Sama* disini maksudnya *sama makna*. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Sedangkan secara terminologi, menurut Lasswell, dalam *The Structure and Function of Communication in Society*, komunikasi adalah “*Who says what in which channel to whom with what effect.*”<sup>13</sup>

Gerald A. Miller mengungkapkan sebuah pengertian komunikasi yang peneliti anggap dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Menurut Gerald A. Miller: “Pada pokoknya, komunikasi mengandung situasi keperilakuan sebagai minat sentral, dimana seorang sumber

---

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 9

<sup>13</sup> Rusadi Ruslan, *Praktek dan solusi Public Relations dalam Situasi Kritis dan Pemulihan Citra*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21

menyampaikan suatu pesan kepada seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya.

Dalam definisi tersebut, Miller memperluas pengertian komunikasi dengan bertujuan “mempengaruhi perilakunya”. Hal ini berarti menurut Miller bahwa komunikasi bukan hanya sekedar memberitahu pesan atau lambang atau tanda tetapi juga mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu.<sup>14</sup>

#### **b. Unsur-Unsur Komunikasi**

Dari definisi Lasswell tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi sebagai suatu aktivitas manusia selalu melibatkan:

##### **1. Komunikator**

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Fungsi komunikator adalah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat atau perilakunya. Keefektifan komunikasi ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seorang yang merupakan paduan dari kognisi (cognition), afeksi (affection), dan konasi (conation). *Kognisi* adalah proses memahami (process of knowing) yang bersangkutan dengan fikiran. *Afeksi* adalah perasaan yang

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2002), hal. 49

ditimbulkan oleh perangsang dari luar. Sedangkan *konasi* adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya atau perjuangan.

## 2. Pesan

Pesan yaitu pernyataan yang didukung oleh lambang.<sup>15</sup> Berbicara tentang pesan, berarti kita bicara mengenai bagaimana cara “siapa” menyusun “apa” sehingga dapat mempengaruhi “siapa” (model Lasswell). Ini berarti suksesnya komunikasi (kesehatan) tergantung dari bagaimana komunikator menyusun pesan sehingga dapat mempengaruhi perubahan sikap audiens.<sup>16</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa ada perbedaan tanggapan atas pesan dan komunikator. Masyarakat pada umumnya lebih suka atau percaya pada “siapa” yang mengatakan pesan, dan bukan “pesan” itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa pesan berhubungan erat dengan komunikator (Laswell, Siapa mengatakan Apa!).

Agar pesan mudah diterima oleh audiens, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Perulangan pesan, yakni pengungkapan suatu pesan berkali-kali dalam satuan waktu untuk mengesankan pada audiens bahwa apa yang disampaikan sangat penting. Contoh, “Saya ingatkan untuk

---

<sup>15</sup> Onong Uchajana Effendy, *Dinamika..., Ibid*, hal. 6

<sup>16</sup> Alo Liliweri, *Dasar-dasar komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.

mencegah demam berdarah lakukan 3M, sekali lagi 3M, jangan lupa 3M”.

- b. Mudah dimengerti, yaitu pesan yang menggunakan pilihan kata yang mudah dimengerti, atau jangan menimbulkan tafsir ganda.
- c. Perbendaharaan kata, yaitu kata-kata yang lazim digunakan oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

### 3. Komunikan

Komunikan adalah individu, sekelompok orang, komunitas, organisasi, masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi. Kesuksesan suatu komunikasi tidak terutama terletak pada komunikator meskipun harus diakui bahwa komunikator, merupakan sumber yang memprakarsai komunikasi. Sukses atau gagalnya peranan komunikasi yang diperani oleh komunikator sangat tergantung dari penilaian yang diberikan oleh komunikan mereka.<sup>18</sup>

Komunikator berkomunikasi dengan komunikan maka sejak awal harus diantisipasi beberapa tipe sikap audiens. Tipe sikap itu dimiliki oleh semua komunikan dalam semua jenis media, apakah pendengar, pembaca, pemirsa, dan lain-lain. Tipe-tipe itu adalah;

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 125-126

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 171

- a. Audiens yang bersahabat (*friendly audience*), yaitu tipe komunikasi yang disposisi positif terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator.
- b. Audiens yang bermusuhan (*hostile audience*), yaitu audiens yang mempunyai tipe sikap berkebalikan dari audiens yang bersahabat.
- c. Audiens yang netral (*neutral audience*), yaitu audiens yang tidak memihak pada komunikator atau pada informasi yang disampaikan oleh komunikator.
- d. Audiens yang apatis (*apathetic audience*), yaitu audiens yang bersikap masa bodoh terhadap komunikator maupun informasi yang diterima.<sup>19</sup>

#### 4. Media

Media adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Di lain pihak, institusi media diatur oleh masyarakat. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara

---

<sup>19</sup> Alo Liliweri, *Op. Cit*, hal. 185-188

kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.<sup>20</sup>

John Fiske dalam bukunya *Introduction to Communication Studies*, membagi media ke dalam tiga kelompok utama, yaitu:

- a. *Prestational media* adalah tampilan wajah, suara atau komunikasi tubuh (anggota tubuh) atau dalam kategori pesan maka media ini dimasukkan dalam pesan verbal dan non verbal dalam komunikasi tatap muka.
- b. *Representational media* adalah media yang diciptakan oleh kreasi manusia, yang termasuk dalam kelompok ini adalah tulisan, gambar, fotografi, komposisi musik, arsitektur, pertamanan dan lain-lain. Semua jenis media ini memiliki konvensi estetika baik secara teknis maupun praktik.
- c. *Mechanical media* adalah radio, televisi, video, film, surat kabar dan majalah, telepon yang digunakan untuk memperkuat dua fungsi media di atas. Misalnya surat kabar merekam tampilan wajah atau memuat foto seseorang, televisi merekam wajah dan suara, dan video merekam suatu komposisi musik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedua, (Jakarta:Erlangga, 1996), hal. 3

<sup>21</sup> Alo Liliweri, *Op. Cit*, hal. 147

Media sebagai sarana atau saluran pendukung pesan kesehatan dalam penelitian di sini adalah radio Kotaperak. Dalam hal ini, berarti radio Kotaperak masuk dalam kategori *Mechanical media*.

#### 5. Efek

Efek merupakan dampak sebagai pengaruh dari pesan. Donald K. Robert beranggapan bahwa efek hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa”. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa. Menurut Steven M. Chaffe, ada beberapa efek media massa, diantaranya penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku. Atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral.<sup>22</sup>

#### c. Proses komunikasi

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya dari lubuk hati.

---

<sup>22</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 218

Ada dua jenis proses komunikasi, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>23</sup> Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.<sup>24</sup>

Proses pelaksanaan siaran kesehatan di sini adalah menggunakan proses komunikasi sekunder. Yaitu, komunikator menyampaikan

---

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi ..., Op. Cit*, hal. 11

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 16

pesan kesehatan dengan menggunakan media radio sebagai media kedua setelah menggunakan lambang (bahasa) sebagai media pertama.

## 2. Tinjauan Tentang Kesehatan

“*Akal yang sehat terdapat dalam jiwa yang sehat*”. Statement ini tentu tidak asing lagi buat kita. Hal ini tentunya dapat kita benarkan, karena para ulama’ sendiri sepakat bahwa ajaran agama Islam bertujuan untuk memelihara lima hal pokok, yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan (keturunan), dan kesehatan. Setiap usaha yang dapat mendukung tercapainya salah satu dari tujuan tersebut, walaupun belum ditemukan dalam al-Qur’an dan as-Sunnah, mendapat dukungan penuh dari ajaran Islam.<sup>25</sup>

Gizi, dalam hal ini mempunyai peran sangat besar dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang, tidak terlepas dari apa yang dikemukakan di atas. Adalah merupakan kewajiban setiap orang untuk memelihara kesehatannya, seperti terungkap dalam sabda nabi Muhammad SAW: “*Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu*”. Artinya, adalah merupakan kewajiban seseorang untuk memelihara jasmaninya, sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>26</sup>

Tubuh manusia mengalami tiga kondisi, yaitu sehat, antara sakit dan sehat, dan sakit. Kondisi antara sehat dan sakit adalah seperti orang yang

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2003) hal. 286

<sup>26</sup> *Ibid*

baru sembuh dari sakit atau orang yang sudah tua. Kondisi sehat adalah kondisi tubuh yang fit atau tubuh yang beraktivitas. Kesehatan merupakan nikmat paling utama yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Siapapun tidak mampu aktif dan menjalankan ibadah tanpa tubuh yang sehat. Kesehatan merupakan nikmat yang tiada bandingannya. Oleh karena itu kita patut mensyukurinya.

*“Dua nikmat yang kebanyakan manusia terpedaya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang”. (HR Bukhari, Turmudzi, Ahmad dan Damiri).”<sup>27</sup>*

Sakit adalah lawan dari kondisi sehat. Setiap penyakit ada gejalanya, semakin parah, lalu terjangkit, kemudian berakhir.<sup>28</sup> Kebanyakan penyakit timbul dari penyimpanan zat makanan yang berlebihan. Diantara penyakit itu adalah pengerasan urat nadi, yaitu dinding kantong darah mengalami pengerasan dan tidak elastis sehingga tubuh tidak dapat bergerak dengan lentur akibat penyimpanan zat makanan yang berlebihan. Hal itu mengakibatkan berbagai macam perubahan pada tekanan darah yang dapat menimbulkan berbagai penyakit dalam tubuh, antara lain sebagai berikut:

1. Pada otak: hilang ingatan atau tidak dapat berkonsentrasi, terjadi perubahan pada sisi tingkah laku dan kejiwaan, gangguan pendengaran dan penglihatan, serta lumpuh setengah badan.
2. Pada hati: serangan jantung dan penurunan otot-otot hati

---

<sup>27</sup> Abdul Basith Muhammad. Sayyid, *Rahasia Kesehatan Nabi*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006) hal. 69

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 71

3. Pada dua pinggang: gangguan ginjal
4. Pada bagian telinga: tuli syaraf dan lemah keseimbangan
5. Tingginya tekanan darah dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh buruk terhadap otak dan hati. Tekanan darah tinggi akan menimbulkan radang persendian, diabetes, dan penyakit encok (penyakit raja), yaitu penyakit yang diakibatkan dari pengkristalan asam urat pada persendian.<sup>29</sup>

### **3. Radio Sebagai Media Komunikasi Kesehatan**

Defenisi komunikasi kesehatan sebenarnya melekat pada hubungan konseptual antara “komunikasi” dengan “kesehatan” sehingga konsep komunikasi memberikan peranan pada kata yang mengikutinya (bandingkan dengan komunikasi bisnis, komunikasi politik, dll). Lebih jelasnya, komunikasi kesehatan adalah seni dan tekhnik penyebarluasan informasi kesehatan yang bermaksud mempengaruhi dan memotivasi individu, mendorong lahirnya lembaga atau institusi baik sebagai peraturan ataupun sebagai organisasi dikalangan audiens yang mengatur perhatian terhadap kesehatan.<sup>30</sup>

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membaharui kualitas individu dalam suatu

---

<sup>29</sup> Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Op. Cit*, hal. 75

<sup>30</sup> Alo Liliweri, *Op. Cit*, hal. 45-46

komunitas atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika.

Daya persuasi atau pengaruh suatu pesan sangat tergantung pada media apa yang akan digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan. Ada beragam media yang dapat digunakan, mulai dari media sensoris hingga media yang diciptakan manusia. Semua media sangat besar peranannya dalam mengomunikasikan kesehatan, tergantung dari komunikator dalam memanfaatkan peranan media.

#### **a. Radio dan perannya**

Radio merupakan media elektronik yang banyak dikenal masyarakat, yaitu pesawat pengirim atau penerima gelombang siaran. Radio juga merupakan “kekuasaan kelima” atau *the fifth estate*, setelah pers dianggap sebagai “kekuasaan keempat” dan tiga lembaga lainnya – eksekutif, legislative, yudikatif – masing-masing, sebagai kekuasaan pertama, kedua dan ketiga.<sup>31</sup>

Radio dijuluki *the fifth estate* disebabkan karena radio siaran juga melakukan fungsi kontrol sosial seperti surat kabar, di samping empat fungsi lainnya, yaitu memberi informasi, menghibur, mendidik dan melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam mempengaruhi khalayak sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai Negara. Salah satu contoh pada peristiwa pertempuran Surabaya tanggal 10 November

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika...*, *Op. Cit*, hal. 107

1945, bung Tomo dengan gayanya yang khas melalui mikrofon “Radio Pertempuran” berhasil membangkitkan semangat bertempur, bukan saja di kalangan pemuda-pemuda Jawa Timur, tetapi juga di daerah lainnya untuk melawan Belanda.<sup>32</sup>

Secara umum sistem gelombang radio yang dipergunakan di Indonesia hanya ada dua sistem, yaitu AM (Amplitude Modulation) dan FM (Frequency Modulation). Dari kedua sistem ini yang mempunyai kelebihan lebih menonjol adalah FM, sebab system FM mampu menghilangkan gangguan-gangguan yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari maupun alat lintrik dan dapat menyiarkan suara dengan sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif.<sup>33</sup>

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan.<sup>34</sup> Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio*

---

<sup>32</sup> Elvinaro Ardianto; Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 119-120.

<sup>33</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990), hlm. 23

<sup>34</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar* (Yogyakarta; LKIS, 2001) hal. 2

*for society. Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.<sup>35</sup> Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Konsistensi dan optimalisasi pada satu peran adalah hal yang paling terpenting.

Kaitannya dengan penyampaian informasi kesehatan, radio Kotaperak sudah menjalankan peran sosialnya, yaitu radio sebagai penyampai informasi (kesehatan) dari satu pihak (komunikator) kepada pihak lain (komunikan). Selain itu juga, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan melalui program siaran talk show interaktif yang melibatkan para pendengar untuk berinteraksi dalam proses pelaksanaan siaran kesehatan.

#### **b. Karakteristik radio**

Mark W. Hall dalam Buku *Broadcast Journalism* mengemukakan bahwa perbedaan mendasar antara media cetak dengan radio siaran adalah media cetak dibuat untuk “konsumsi mata”, sedangkan radio siaran untuk “konsumsi telinga”. Perbedaan antara media massa yang satu

---

<sup>35</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio ...*, *Ibid*, hal. 3

dengan media massa lainnya adalah stimulasi alat indera.<sup>36</sup> Perbedaan ini telah menyebabkan masing-masing media massa memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik radio, diantaranya:

### 1. Imajinatif

Karena hanya indera pendengaran yang digunakan oleh khalayak dan pesannya pun terbatas, maka radio siaran dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan kata lain, pendengar radio siaran bersifat imajinatif. Seperti contoh siaran sandiwara penyerangan makhluk dari planet mars. Imajinasi pendengaran akan semakin intensif dalam acara sandiwara radio siaran karena dalam sandiwara radio siaran suasana dibuat sedemikian rupa agar menyerupai keadaan sesungguhnya.

### 2. Auditori

Sifat auditori sebagai konsekuensi dari radio siaran untuk didengar. Karena kemampuan mendengar manusia itu terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio siaran diterima dengan sepiantas. Pendengar tidak akan dapat mendengar kembali (rehearing) informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak bias meminta kepada komunikator atau penyiar untuk mengulang informasi yang hilang tersebut, kecuali ia merekamnya.

---

<sup>36</sup> Elvinaro Ardianto; Lukiati, *Op. Cit*, 122

### 3. Akrab

Sifat radio siaran lainnya adalah akrab, intim. Pada umumnya kita mendengarkan radio siaran sambil mengerjakan pekerjaan lain. Misalnya mengendarai mobil, menyetrika baju, makan, menulis, bahkan ngobrol.

### 4. Gaya percakapan

Sebagaimana dikemukakan di atas, komunikator radio siaran, seolah-olah bertamu ke rumah atau menemani pendengarnya dimanapun berada dan bagaimana keadaannya, maka dalam keadaan demikian tidak mungkin komunikator atau penyiar berbicara secara semangat dengan teriak, sekalipun pesannya didengar oleh ribuan orang, tetapi pendengar berada di tempat yang terpisah dan bersifat pribadi.<sup>37</sup>

Karakteristik radio siaran di atas perlu dipahami komunikator agar dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan menggunakan radio siaran, komunikator dapat melakukan penyesuaian sehingga komunikasi mencapai sasaran.

#### **c. Bentuk-bentuk produksi siaran radio**

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreativitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program siaran di radio sangat banyak dan beragam. Lima diantaranya, yaitu;

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.. 123

### 1. Berita radio

Berita radio didefinisikan sebagai sajian fakta berupa peristiwa atau pendapat penting yang menarik bagi sebanyak mungkin pendengar. Ada dua bentuk berita radio. *pertama*, siaran langsung (*live report*), yaitu reporter menggali fakta di lapangan dan pada saat bersamaan melaporkannya dari lapangan tersebut. *Kedua*, siaran tunda, yaitu reporter menggali fakta di lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan.

### 2. Iklan radio

Ada dua jenis iklan, yaitu iklan komersial dengan focus isi profil produk tertentu dan iklan layanan sosial dengan focus isi pesan komunikasi sosial. Tiga bentuk iklan yang diproduksi radio, yaitu 1), *Ad-dib*: berupa naskah yang dibacakan saja, durasi 30 detik. 2), *spot*: berupa naskah iklan yang dipadu dengan musik, efek suara, petikan wawancara, durasi 30-60 detik, dan 3), program khusus: *Ad-dib* dan *spot* yang disiarkan bergantian sebagai pesan sponsor saat siaran tertentu.

### 3. Jingle radio

Jingle adalah penjelasan bahasa Indonesia dari kata jingle. Dalam kajian radio, jingle diartikan sebagai gabungan musik dan kata yang mengidentifikasikan keberadaan sebuah stasiun radio. Jingle disebut juga sebagai *radio air promo* atau paket berbentuk *spot* yang

mempromosikan radio dan disiarkan di radio. Durasi jinggel umumnya antara 5 sampai 15 detik. Ada tiga jenis jinggel, yaitu *pertama*, jinggel untuk stasiun radio (*radio expose*); *kedua*, jinggel untuk acara radio (*programme expose*); *ketiga*, jinggel untuk penyiar radio (*announcer expose*).

#### 4. Talk show interaktif

Talk show pada dasarnya adalah kombinasi antara “seni berbicara” dan “seni wawancara”. Dalam bukunya berjudul *Modern Radio Production*, Lewis B. O’Donnel dan Philip Benoit menyebutkan bahwa talk show selalu berbasiskan isu-isu komunitas, kajian terhadap sebuah berita aktual, dan program sindikasi. Mayoritas talk show dikelola oleh seorang pemandu (*host*) bersama satu atau lebih tamu pembicara, mendiskusikan sebuah topik yang dirancang sebelumnya. Tiga bentuk talk show yang populer, yaitu:

1. *One on one show*, yaitu pewawancara dan narasumber mendiskusikan topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama. *One on one show* ini adalah yang digunakan dalam talk show interaktif program siaran kesehatan radio Kotaperak.
2. *Panel discussion (multi person discussion)*, yaitu pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.

3. *Call in show*, yaitu program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik *call in show* ditentukan dulu oleh pemandu di studio, kemudian ditawarkan untuk direspon pendengar.
5. Infotainment radio

Infotainment artinya information and entertainment, suatu kombinasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. Infotainment dalam kemasan yang lebih lengkap kerap disebut majalah udara (*air magazine*), yaitu suatu acara yang memadukan antara musik, lagu, tuturan informasi, berita, iklan, dan bahkan drama. Segmentasi program ini bersifat heterogen dan umumnya disajikan secara *easy listening*. Dengan durasi sekitar 5 hingga 60 menit, acara infotainment terbagi ke dalam sejumlah segmen yang diselengi lagu-lagu atau jeda iklan.<sup>38</sup>

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*grounded research*). Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat

---

<sup>38</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005), hal. 69-84.

diamati.<sup>39</sup> Dalam hal ini untuk meneliti dan menemukan secara spesifik tentang proses penyampaian informasi masalah kesehatan kepada masyarakat oleh radio Kotaperak Yogyakarta.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>40</sup>

Untuk memperoleh data, penulis menentukan orang-orang yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

- a. H. Mujono (Direktur Utama)
- b. Sugiharto (Kabag. Siaran)

Sedangkan obyek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian.<sup>41</sup> Adapun yang menjadi obyek penelitian di sini adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh radio Kotaperak Yogyakarta dalam menyampaikan masalah kesehatan kepada masyarakat.

---

<sup>39</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1998), hal. 3

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 90

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 91

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Interview

Interview yang sering disebut wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>42</sup> Adapun dalam pelaksanaannya, wawancara yang digunakan adalah wawancara tak struktur, yaitu percakapan informal untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.<sup>43</sup>

Wawancara tak struktur dalam pelaksanaannya, seseorang yang melakukan wawancara dengan membawa serentetan pertanyaan terperinci, dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Metode wawancara atau interview digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya radio Kotaperak Yogyakarta, stuktur organisasi, visi dan misi, program siaran dan proses pelaksanaan program siaran radio Kotaperak dalam mengkomunikasikan kesehatan kepada masyarakat.

---

<sup>42</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).  
hal. 180

<sup>43</sup> *Ibid...* hal. 181

b. Metode observasi

Observasi sering disebut dengan pengamatan yang diliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung program-program yang berkaitan dengan masalah kesehatan atau kondisi yang ada pada obyek penelitian, sehingga obyektifitas hasil penelitian dapat terjamin.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>45</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, laporan kegiatan, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari interview dan observasi agar validitas-nya tidak diragukan lagi.

4. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 63

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 82

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>46</sup>

Analisis data di sini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga menjadi bentuk laporan yang baik.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk menghindari pelebaran dan kerancuan masalah mengenai pembahasan yang sistematis, maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Gambaran Umum Program Siaran Kesehatan di Radio Kotaperak. Dalam bab ini penyusun akan menggambarkan suatu keadaan atau profil Radio Kotaperak Yogyakarta secara keseluruhan, yang meliputi; Sejarah

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 89

Pendirian, Visi dan Misi, Program Acara, Struktur Organisasi dan Program Siaran Kesehatan di Radio Kotaperak

Bab ketiga akan membahas tentang Proses Pelaksanaan Komunikasi Masalah Kesehatan di Radio Kotaperak Yogyakarta. Dalam bab ini penyusun membahas hasil penelitian, mulai dari Bentuk-bentuk Program Siaran Komunikasi Kesehatan, Proses Pelaksanaan Produksi Siaran Program Kesehatan serta Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Siaran Program Kesehatan di Radio Kotaperak Yogyakarta.

Bab keempat adalah Penutup. Bab ini di dalamnya memuat kesimpulan umum dari kajian skripsi, sekaligus saran-saran yang berangkat dari seluruh ulasan pembahasan skripsi ini. Setelah itu, skripsi ini penyusun lengkapi daftar pustaka sebagai rujukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Radio Kotaperak sebagai salah satu radio yang mempunyai Visi “Memasyarakatkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, menyiarkan program siaran kesehatan bukan berarti tanpa tujuan, yaitu membantu untuk meningkatkan kesadaran tentang resiko dan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, juga memberikan motivasi agar masyarakat dapat mengembangkan keterampilan untuk mengurangi resiko tersebut. Secara praktis, informasi kesehatan yang disiarkan radio Kotaperak mencoba untuk memberikan kontribusi bagi promosi kesehatan, pencegahan terhadap penyakit dan pengobatan, khususnya di wilayah Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa yang dapat penyusun simpulkan. Diantaranya adalah;

1. Ada tiga bentuk program siaran kesehatan yang disiarkan oleh radio Kotaperak Yogyakarta, yaitu; *Pertama*, Talk Show Interaktif. Talk Show Interaktif di sini dibagi menjadi dua program siaran kesehatan; Aneka Dialog “Tanya Dokter”, yang mengomunikasikan kesehatan menurut ilmu kedokteran modern, dan Kesehatan Alami “Pengobatan Herbal”, yang mengomunikasikan kesehatan dengan cara kembali ke alam dan Islam. *Kedua*, Iklan Radio. Program ini juga ada dua macam, yaitu; Spot Iklan

Layanan Kesehatan Masyarakat, yang mengomunikasikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit dalam bentuk pemutaran kaset atau CD rekaman, dan Program Khusus (Spot dan ad-dib), yang merupakan program acara yang dikemas dalam bentuk tips-tips kesehatan dan disiarkan dalam sebuah program hiburan, yaitu musik. Sedangkan yang *ketiga*, adalah Monolog; merupakan program acara yang bekerjasama dengan “VOA” (Voice Of America), yang mengomunikasikan kesehatan secara umum dalam bentuk pemutaran kaset atau CD rekaman.

2. Proses pelaksanaan program siaran kesehatan di radio Kotaperak.
  - a. Talk Show Interaktif
    - 1). Aneka Dialog “Tanya Dokter”; Proses pelaksanaan acara ini, awalnya adalah melakukan konfirmasi kepada nara sumber. Acara ini dimulai dari *opening music*, salam pembuka, perkenalan nara sumber dan topik kepada pendengar, kemudian nara sumber memberikan pengantar. Setelah itu dilakukan proses tanya jawab antara pendengar dan nara sumber hingga waktu selesai, kemudian kesimpulan dan salam penutup.
    - 2). Kesehatan Alami “Pengobatan Herbal”; Proses pelaksanaan program Kesehatan Alami ini, hampir sama dengan proses pelaksanaan program acara Tanya Dokter. Hanya saja, dalam proses tanya jawab, acara “Kesehatan Alami” pendengar bebas menyampaikan berbagai keluhan macam penyakit. Sedangkan acara “Tanya Dokter”,

pendengar diharuskan bertanya tentang topik yang sedang dibahas saja.

b. Iklan Radio

1). Spot Iklan; Proses pelaksanaannya, dimulai dari menyiapkan kaset/ CD rekaman yang akan diputar, kemudian kaset/ CD rekaman tersebut diputar hingga selesai oleh operator.

2). 100% Indonesia; Proses pelaksanaannya, dimulai dari menyiapkan lagu-lagu yang akan diputar oleh penyiar, dan naskah tips-tips kesehatan yang akan dibacakan. Acara ini dimulai dari *opening music*, perkenalan penyiar. Kemudian penyiar menyebutkan lagu-lagu yang akan diputar dan topik tips-tips kesehatan. Setelah itu lagu pertama diputar hingga selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tips-tips kesehatan yang sudah dipersiapkan. Begitu juga dengan seterusnya. Lagu-lagu diputar berselingan dengan pembacaan tips-tips kesehatan. Setelah waktu selesai, penyiar menutup acara tersebut.

c. Monolog; Proses pelaksanaannya, dimulai dari menyiapkan kaset/ CD rekaman yang akan diputar, kemudian kaset/ CD rekaman tersebut diputar hingga selesai oleh operator.

## B. Saran-saran

Melihat hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang ingin penyusun sampaikan, diantaranya adalah:

1. Upayakan untuk tetap meningkatkan kualitas dan kuantitas program siaran kesehatan, baik dari segi format acara maupun topik yang dibahas pada setiap edisinya. Sehingga jumlah pendengar dan sponsor akan tetap setia dan semakin banyak. Sehingga pada akhirnya nanti diharapkan akan lebih mempercepat tercapai atau terwujudnya masyarakat yang sehat jasmani maupun rohani.
2. Upayakan untuk tetap semangat dalam memberikan atau menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Agar supaya, masyarakat lebih memahami dan mengerti serta mau mengamalkan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah di muka bumi. Sebagaimana dengan sabda nabi Muhammad SAW: “*Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu*”. Artinya, adalah merupakan kewajiban seseorang untuk memelihara jasmaninya, sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, penyusun ucapkan sebagai simbol rasa syukur kepada Allah swt, yang telah memberikan kesabaran dan kekuatan, sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada beliau junjungan agung, Muhammad saw. Keluarga, sahabat serta umatnya, yang senantiasa selalu mengikuti jejak langkahnya.

Dalam kesempatan kali ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan berupa limpahan rahmat dan karunia yang tiada habisnya. Amin.

Tiada gading yang tak retak. Begitu pula dengan skripsi ini, pasti banyak kekurangan. Walaupun banyak usaha yang dilakukan agar bisa menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas. Sehingga penyusun mengharapkan saran dan kritik untuk membangun, demi perbaikan ke depan.

Akhir kata, penyusun hanya berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rahasia Kesehatan Nabi*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006)
- Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah-daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Propinsi DIY, 1997/1998)
- Elvinaro Ardianto; Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004)
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- M Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003)
- Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta; LKIS, 2001)
- , *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005)
- Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

-----, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990)

-----, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Phil. Astrid; S. Susanto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Bina Cipta, 1982)

Rusadi Ruslan, *Praktek dan solusi Public Relations dalam Situasi Kritis dan Pemulihan Citra*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Theo Stokkink, *The Professional Radio Presenter*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

<http://www.dinkes Purworejo.go.id>.

## INTERVIEW GUIDE

### **H. Mujono (Direktur Utama)**

1. Bagaimana letak geografis radio Kota Perak Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah pendirian dan perkembangannya?
3. Bagaimana struktur organisasinya?
4. Apa Visi dan Misi radio Kota Perak?

### **Sugiharto (Kabag. Siaran)**

1. Apa saja program acara radio Kota Perak?
2. Bagaimana radio Kota Perak mengkomunikasikan kesehatan kepada masyarakat?
3. Ada berapa jenis program siaran yang mengkomunikasikan kesehatan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan program siaran untuk mengkomunikasikan kesehatan?
5. Metode apa yang digunakan radio Kotaperak dalam mengkomunikasikan masalah kesehatan?
6. Materi kesehatan apa saja yang dikomunikasikan kepada masyarakat?
7. Siapa saja yang terlibat dalam program siaran komunikasi kesehatan?
8. Berapa persentase program siaran kesehatan yang dikomunikasikan radio Kotaperak kepada masyarakat?
9. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pelaksanaannya?
10. Usaha apa yang ditempuh radio Kotaperak dalam meningkatkan mutu siaran kesehatan?

## CURICULUM VITAE

Nama : Lina Susanti  
Tempat, Tanggal, dan Lahir : Palembang, 28 Januari 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 03210029  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jl. Pedak Baru No.19 Rt16/07  
Karang Bendo Banguntapan, Yogyakarta  
Nama Orang Tua, Ayah : Sukirno  
Ibu : Thoyyibah  
Alamat Orang Tua : Jl. Palembang-Sekayu Lorong Delima, Rt. 48/14  
Betung Banyuasin Palembang Sumatera Selatan  
Riwayat Pendidikan : SDN 2 Betung lulus tahun 1996  
MTS Al-Huda Karang Moncol lulus tahun 1999  
SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng lulus tahun 2002  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2003

Demikian riwayat hidup penyusun, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15-12-2007

Lina Susanti